

Analisis Pengaruh Realisasi APBD Terhadap Indeks Pembangunan Indonesia Tahun 2021

Renata Putri Henessa, Nora Dzulvawan, Muhammad Al Fath Fisabilillah

Latar Belakang

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. IPM dibentuk oleh tiga dimensi dasar: (1) Umur panjang dan hidup sehat. (2) Pengetahuan. (3) Standar hidup layak. IPM diperkenalkan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan *Human Development Report* (HDR) (BPS, 2010).

Terdapat faktor lain yang juga dapat mempengaruhi perkembangan kualitas pembangunan manusia, yakni pengeluaran pemerintah khususnya bidang pendidikan dan bidang kesehatan. Terlebih sejak berlakunya UU No.22 tahun 1999 yang kemudian direvisi dengan UU No.32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah yang salah satunya mengatur tentang otonomi daerah. Dengan adanya landasan hukum tersebut, pemerintah daerah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas SDM di wilayahnya, baik dari aspek fisik (kesehatan), aspek intelektualitas (pendidikan), dan aspek kesejahteraan ekonomi (daya beli) sehingga partisipasi masyarakat dalam pembangunan akan meningkat dengan sendirinya. Upaya peningkatan kualitas SDM yang dilakukan pemerintah daerah diwujudkan dalam Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) di bidang kesehatan dan pendidikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Brata (2005), mengenai pengaruh pengeluaran pemerintah daerah khususnya bidang pendidikan dan kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dalam konteks regional (antar provinsi) di Indonesia, memperlihatkan bahwa pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan memberikan pengaruh yang positif terhadap pembangunan manusia. Semakin besar alokasi pengeluaran bidang pendidikan dan kesehatan semakin baik pula IPM yang dicapai. Fhino & Adi (2009) juga melakukan penelitian di beberapa daerah di Jawa Tengah, menemukan bahwa Belanja Modal berpengaruh terhadap IPM. Hal ini menunjukkan besarnya alokasi belanja modal dari APBD suatu daerah akan menentukan pengalokasian dana bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat yang dilihat dari tingkat IPM.

Untuk mempercepat penyerapan anggaran, pemerintah mengatur tata cara pengadaan barang jasa dengan mengeluarkan Peraturan Presiden Nomor 70 Tahun 2012 tentang perubahan kedua Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2010 tentang pengadaan barang dan jasa. Dalam Peraturan Presiden tersebut dijelaskan pengadaan barang jasa adalah kegiatan untuk memperoleh barang jasa oleh Kementerian/Lembaga/Satuan Kerja Perangkat Daerah/Institusi yang prosesnya dimulai dari perencanaan kebutuhan sampai diselesaikannya seluruh kegiatan untuk memperoleh barang jasa. Penelitian Sukadi (2012), membuktikan bahwa pengadaan barang jasa berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran.

Selain itu, dalam pembangunan variabel penyusun indikator kesehatan terdapat beberapa penelitian terkait yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan Sugiarto, dkk (2013) menunjukkan pengeluaran pemerintah daerah pada sektor kesehatan terhadap IPM di Indonesia berkorelasi positif. Novitasari dan Hapitri (2019) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa pengeluaran pemerintah daerah pada sektor kesehatan terhadap IPM di Indonesia berkorelasi positif dan signifikan. Juga, penelitian terkait variabel penyusun indikator pendidikan seperti yang dilakukan Astri, dkk (2012) menunjukkan hasil pengeluaran pemerintah daerah pada sektor pendidikan berpengaruh positif pada IPM secara parsial.

Peran pemerintah dalam meningkatkan IPM juga dapat berpengaruh melalui realisasi APBN dalam pelayanan publik. Dalam kebijakan pelaksanaan otonomi daerah dan desentralisasi fiskal berdasarkan pada pertimbangan bahwa daerah lebih mengetahui kebutuhan dan standar pelayanan bagi masyarakat di daerahnya sehingga pemberian otonomi daerah diharapkan dapat memacu peningkatan kesejahteraan masyarakat di daerah melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi. Pada hakikatnya, pembangunan adalah pembangunan manusia sehingga perlu diprioritaskan alokasi belanja untuk keperluan ini dalam penyusunan anggaran (Suyanto dalam Christy et al, 2009).

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh realisasi anggaran di sektor kesehatan dalam pembangunan IPM?
2. Bagaimana pengaruh APBD di sektor pendidikan dalam pembangunan IPM?
3. Bagaimana pengaruh partisipasi masyarakat dalam vaksinasi COVID-19 dalam pembangunan indeks kesehatan?

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data status vaksin, APBD di bidang pendidikan, jumlah kunjungan ke tempat yang berpotensi terjadinya transaksi ekonomi (perbelanjaan, makanan & minuman, sarana hiburan, dan kecantikan & relaksasi), dan realisasi APBD di bidang kesehatan yang bersumber dari data yang telah disediakan pihak penyelenggara lomba. Selain itu, digunakan juga data angka harapan lama sekolah, PDRB per provinsi, tingkat pengangguran terbuka, dan umur harapan hidup yang bersumber dari BPS.

Landasan Teori

Regresi Linier Berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif, dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan (Gujarati, 2022).

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti jika bermaksud untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel independen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi. Jadi analisis regresi ganda dapat dilakukan bila jumlah variabel independennya paling sedikit ada dua.

Model Regresi Linier Berganda:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{i1} + \beta_2 X_{i2} + \dots + \beta_{(p-1)} X_{(i,p-1)} + \varepsilon_i$$

Keterangan:

Y_i : variabel terikat (response/dependent variable)

β_i : koefisien regresi dari variabel ke-i

ε_i : suku sisaan (error/residual)

X_i : variabel bebas (predictor/independent variable ke-i)

Hasil dan Pembahasan

Penentuan Variabel yang Signifikan

- Indikator Kesehatan

```

                        OLS Regression Results
=====
Dep. Variable:          uhh      R-squared:                0.074
Model:                  OLS      Adj. R-squared:           0.015
Method:                 Least Squares    F-statistic:           1.243
Date:                  Mon, 24 Oct 2022    Prob (F-statistic):     0.302
Time:                  22:26:41    Log-Likelihood:        -77.751
No. Observations:      34      AIC:                  161.5
Df Residuals:          31      BIC:                  166.1
Df Model:              2
Covariance Type:       nonrobust
=====

```

Dari hasil pengujian didapatkan nilai adj R-Square yang positif namun sangat kecil sehingga dapat dikatakan variabel realisasi APBD kesehatan berkorelasi positif namun memiliki

hubungan yang sangat lemah. Selain itu, dari uji simultan didapatkan hasil bahwa variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap indikator kesehatan.

- Indikator Pendidikan

OLS Regression Results			
=====			
Dep. Variable:	rls	R-squared:	0.009
Model:	OLS	Adj. R-squared:	-0.022
Method:	Least Squares	F-statistic:	0.2808
Date:	Mon, 24 Oct 2022	Prob (F-statistic):	0.600
Time:	22:26:42	Log-Likelihood:	-37.353
No. Observations:	34	AIC:	78.71
Df Residuals:	32	BIC:	81.76
Df Model:	1		
Covariance Type:	nonrobust		

Dari hasil pengujian didapatkan nilai adj R-Square yang positif namun sangat kecil sehingga dapat dikatakan variabel realisasi APBD pendidikan berkorelasi negatif dan sangat lemah. Selain itu, dari uji simultan didapatkan hasil bahwa variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap indikator pendidikan

- Indikator Pengeluaran Per Kapita

OLS Regression Results			
=====			
Dep. Variable:	pengeluaran	R-squared:	0.467
Model:	OLS	Adj. R-squared:	0.414
Method:	Least Squares	F-statistic:	8.766
Date:	Mon, 24 Oct 2022	Prob (F-statistic):	0.000251
Time:	22:26:42	Log-Likelihood:	-533.78
No. Observations:	34	AIC:	1076.
Df Residuals:	30	BIC:	1082.
Df Model:	3		
Covariance Type:	nonrobust		

Dari hasil pengujian didapatkan nilai adj R-Square yang positif dan cukup besar sehingga dapat dikatakan variabel pdb, tingkat pengangguran terbuka, dan jumlah kunjungan berkorelasi positif dan cukup kuat. Selain itu, dari uji simultan didapatkan hasil bahwa variabel X berpengaruh signifikan terhadap indikator pengeluaran per kapita

Analisis Parsial

	coef	std err	t	P> t	[0.025	0.975]
const	69.9247	0.453	154.276	0.000	69.000	70.849
jumlah_vaksin	18.2573	17.826	1.024	0.314	-18.098	54.613
real_kesehatan	-15.0969	17.889	-0.844	0.405	-51.582	21.388

Dari hasil analisis model yang terbentuk adalah:

$$Y = 69.9247 + 18.2673 X_1 - 15.0969 X_2$$

Namun dilihat bahwa hanya variabel konstanta yang berpengaruh signifikan terhadap model, variabel jumlah vaksin dan realisasi APBD kesehatan tidak berpengaruh positif.

	coef	std err	t	P> t	[0.025	0.975]
const	13.2506	0.146	91.006	0.000	12.954	13.547
real_pendidikan	-0.2893	0.546	-0.530	0.600	-1.401	0.823

Dari hasil analisis model yang terbentuk adalah:

$$Y = 13.2586 - 0.2893 X_1$$

Namun dilihat bahwa hanya variabel konstanta yang berpengaruh signifikan terhadap model, variabel APBD di bidang pendidikan tidak berpengaruh positif.

	coef	std err	t	P> t	[0.025	0.975]
const	9.654e+06	5.48e+05	17.604	0.000	8.53e+06	1.08e+07
jumlah_kunjungan	5.72e+06	2.42e+06	2.360	0.025	7.7e+05	1.07e+07
pdrb	2.024e+06	2.06e+06	0.985	0.333	-2.17e+06	6.22e+06
tpt	1.381e+06	1.17e+06	1.176	0.249	-1.02e+06	3.78e+06

Dari hasil analisis model yang terbentuk adalah:

$$Y = 9.654e+06 + 5.723e+06 X_1 + 2.024e+06 X_2 + 1.381e+06 X_3$$

Namun dilihat bahwa variabel konstanta dan jumlah kunjungan berpengaruh signifikan terhadap model, variabel PDRB dan TPT tidak berpengaruh positif.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Variabel yang signifikan

- Jumlah kunjungan ke tempat yang berpotensi terjadinya transaksi ekonomi (p-value = 0.025)

Variabel yang tidak signifikan

- Jumlah penggunaan vaksin (p-value = 0.314)
- Realisasi APBN di bidang kesehatan (p-value = 0.405)
- APBN di bidang Pendidikan (p-value = 0.600)
- PDRB (p-value = 0.333)
- Tingkat Pengangguran Terbuka (p-value = 0.249)

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, model yang paling baik digunakan adalah indikator pengeluaran per kapita karena memiliki variabel x yang signifikan. Indikator kesehatan dan pendidikan ternyata tidak berpengaruh signifikan dalam model yang digunakan, namun bukan berarti tidak dapat digunakan dalam model. Kesalahan bisa berasal dari data, kurangnya proses preprocessing dan kesalahan peneliti.

Kesimpulan

Banyak kesalahan dan inkonsistensi dari data yang digunakan sehingga mempengaruhi hasil analisis. Sebelum dilakukan analisis regresi, dapat dilakukan pengecekan terlebih dahulu terhadap seluruh asumsi yang dibutuhkan sehingga hasil yang didapat representatif.

Daftar Pustaka

Astri, Meylina. 2012. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah pada Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*. Vol.1. No. 1 Tahun 2012. ISSN: 2302-2663.

Brata, A. G. (2005). Investasi Sektor Publik Lokal, Pembangunan Manusia, dan Kemiskinan. Universitas Atma Jaya.

Novitasari, Y., & Hapitri, D. (2019). Realisasi Belanja Pemerintah Sektor Kesehatan dan Pendidikan, serta Pengaruhnya terhadap IPM Kabupaten/Kota di Jawa Barat. *Cakrawala Repositori IMWI*, 2(1), 1-15.

Fhino, A. C., & Adi, P. H. (2009). Hubungan Antara Dana Alokasi Umum, Belanja Modal dan Kualitas Pembangunan Manusia. In 3rd National Conference UKWMS 10 Oktober 2009. Surabaya.

Sugiarto. et. al. 2013. Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Kabupaten/Kota Sektor Kesehatan dan Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Banda Aceh. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana*. Universitas Syiah Kuala. 1 (4). ISSN 2302-0172.

(Suyanto dalam Christy, dkk., 2009). Hakekat pembangunan pada dasarnya adalah pembangunan manusia.

<https://www.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html> [diakses pada 24/10/2022]

Gujarathi, D. M. (2022). *Gujarati: Basic Econometrics*. McGraw-hill.